

**ANALISIS PERUBAHAN LIPUTAN HUTAN RAKYAT KECAMATAN  
GEYER KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2010 DAN 2015**



**ARDI RIMBAWAN**

**E 100.120.073**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**TAHUN 2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERUBAHAN LIPUTAN HUTAN RAKYAT KECAMATAN  
GEYER, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2010 DAN 2015**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Oleh :

**ARDI RIMBAWAN**

**NIM : E 100 120 073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen Pembimbing



Ir.H. Taryono, M.Si

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PERUBAHAN LIPUTAN HUTAN RAKYAT  
KECAMATAN GEYER, KABUPATEN GROBOGAN TAHUN  
2010 DAN 2015**

ARDI RIMBAWAN



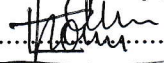

Nim : E 100 120 073

Telah dipertahankan didepan penguji pada

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2016

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

**Team Penguji**

Ketua	: Ir. H. Taryono, M.Si	(.....  .....)
Anggota I	: Dr. Ir. Imam Hardjono, M.Si	(.....  .....)
Anggota II	: Choirul Amin S.Si, MM	(.....  .....)
Pembimbing I	: Ir.H. Taryono, M.Si	(.....  .....)

Surakarta, Oktober 2016

Dekan Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Priyono, M.Si

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta , 10 Oktober 2016

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a small mark at the end.

Ardi Rimbawan

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan liputan hutan di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015 dan Menganalisis penyebab terjadinya perubahan liputan hutan di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dan cek lapangan. Informasi (data sekunder) dikumpulkan dari instansi-instansi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Grobogan, Kantor Kecamatan dan Masyarakat di Kecamatan Geyer yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan Cek lapangan (pengamatan, cek lapangan) langsung di lapangan mengenai kondisi perawatan hutan rakyat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan Peta Liputan Lahan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan Tahun 2010 dan Tahun 2015 luas perubahan hutan rakyat yang paling dominan terjadi di Kelurahan Surosewu sebanyak 20,8%, Kelurahan Geyer sebanyak 18,5%, Kelurahan Juworo sebanyak 11%, Kelurahan Sobo sebanyak 9,2%, Kelurahan Monggot 8,5%, Kelurahan Ledokdawan sebanyak 8,4%, Kelurahan Ngrandu sebanyak 8,4%, Kelurahan Rambat sebanyak 3,8%, Kelurahan Bangsri sebanyak 3,8%, Kelurahan Karanganyar sebanyak 2,5%, Kelurahan Jambangan sebanyak 2,3%, Kelurahan Kalangbancar sebanyak 2%, dan Kelurahan Asemrudung sebanyak 0,2%. Sedangkan di Kelurahan Asemrudung terjadi penurunan sebanyak 0,16% dan Kelurahan Jambangan terjadi penurunan sebanyak 1,06%. Tabel Matrik Perubahan Lahan Hutan Rakyat Tahun 2010 dan Tahun 2015 menunjukkan bahwa lahan hutan rakyat mengalami perubahan seluas 1058,6 Ha. Sedangkan lainnya, yaitu Hutan Negara, Sawah dan Tegalan tidak mengalami perubahan penggunaan lahan. Dari faktor Kebijakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan bekerjasama dengan warga setempat untuk mengarahkan dan membantu memfasilitasi kebutuhan bibit, pupuk dan air. Dalam mengelola lahan terbuka menjadi hutan, Untuk ditanami pohon khususnya jenis pohon Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lainnya. Karena tanahnya yang marjinal cocok untuk ditanami dan Hasil menguntungkan bagi masyarakat untuk kebutuhan hidup. Lahan di daerah Kecamatan Geyer kurang subur untuk pertanian. Sehingga warga lebih memilih menanam lahannya dengan pohon Jati, Mahoni, Akasia dan Jenis Lain-lain. Karena komoditi hutan seperti pohon jati, mahoni, akasia lebih bernilai ekonomis dari pada komoditi hasil pertanian seperti padi dan jagung.

Kata Kunci: luas perubahan hutan rakyat, table matrik perubahan lahan dan analisis penyebab terjadinya perubahan lahan.

## **ABSTRACT**

The aim of the research is to identify changes in forest coverage in District Geyer, Grobogan 2010 and 2015, Analyzing the causes of changes in forest coverage in District Geyer, Grobogan 2010 and 2015. The method used is the analysis of secondary data and field surveys. In method the information (secondary data) were collected from agencies associated with this research. While the field

surveys (observations, field checks) were conducted directly in the field about the condition and the situation of research areas. The results showed that: Under the Private Forest Land Coverage Map Sub district Geyer, Grobogan 2010 and 2015 extensive area of private forest change in Suru is the most dominant with 20,8%, 18,5% Geyer Village, 11% by Juworo Village, 9,2% by Sobo Village, 8,5% Monggot Village, 8,4% by Ledokdawan Village, 8,4% by Ngrandu Village, 3,8% by Rambat Village, 3,8% by Bangsri Village, 2,5% by Karanganyar village, 2,3% by Jambangan Village, 2% by Kalangbancar Village and 0,2% by Asemrudung Village. Asemrudung a decline of 0,16% by Asemrudung Village and 1,06% by Jambangan Village Table Matrix of Change of private forest land Forest Land of the residents in 2010 and 2015 can be seen that these lands are underwent of 1058.6 hectares changes. While others, namely State Forest, Rice and Tegalan had no change of land use. From the Dinas Kehutanan dan Perkebunan policy collaborating with the local residents to direct and assist facilitating the seedling needs, fertilizer and water. In the management of open field to be forest especially for the specific trees such as Teaks, Mahogany, Acacia and others. Because of the marginal characteristic of the land is suitable to be planted and the result is beneficial to the residents to satisfy their needs. The land in the area of Geyer sub-district is not fertile for farming. Therefore the residents prefer planting their land with Teaks, Mahogany, Acacia and others. Because of the forest commodity as Teaks, Mahogany, Acacia have more economical value than farm commodity like rice and corn.

keyword: extensive area of private forest, Table Matrix of Change of private forest land and analysis cause of changes forest land

## **1. PENDAHULUAN**

Hutan merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia yang memiliki peran penting bagi kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan memiliki fungsi dan manfaat yang cukup besar baik dari segi ekonomi maupun tata lingkungan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyediaan sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup flora dan fauna, penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Hutan, sebagai salah satu penentu sistem penyangga kehidupan dan sumber kemakmuran rakyat, cenderung menurun

kondisinya, oleh karena itu keberadaannya harus dipertahankan secara optimal dan dijaga daya dukungnya secara lestari.

Keberadaan hutan di wilayah perkotaan saat ini menjadi hal yang sangat penting mengingat peranan hutan yang mampu menjadi salah satu kekuatan utama pembangunan kota. Pembangunan fisik di perkotaan diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan manusia dengan perencanaan yang lebih matang dan terkontrol. Pertumbuhan penduduk serta pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi di perkotaan mengancam keberadaan lingkungan di sekitarnya seperti ruang terbuka hijau, daerah resapan air, serta hutan rakyat di wilayah daerah penelitian. Permasalahan di wilayah penelitian kecamatan geyer, mengenai hutan rakyat yaitu terjadi penebangan hutan. Oleh karena itu, saat ini masyarakat di daerah penelitian semakin sadar akan pentingnya fungsi hutan rakyat sebagai penyangga, penyaring udara, maupun fungsi penting lainnya. Penghijauan sebagai solusi cerdas dan inovatif untuk menjawab tantangan permasalahan kota dan perubahan iklim. Tujuan tersebut akan tercapai apabila didukung oleh kebijakan yang mumpuni juga memperhitungkan manfaat keberadaan sumberdaya alam termasuk pepohonan dan jasa lingkungan khususnya ekosistem di perkotaan sebagai sumber ekonomi tidak langsung (Departemen Kehutanan, 2010). Hal yang perlu diperhatikan adalah tentang pengelolaan hutan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan. Peran hutan baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial budaya harus seimbang, apabila peran yang satu dengan peran yang lain tidak seimbang maka keberlanjutan hutan itu akan terganggu.

Kabupaten Grobogan merupakan wilayah yang semakin berkembang dan terus mengalami pembangunan di berbagai sektornya. wilayah yang hanya memiliki luas keseluruhan sekitar 1.976 Km<sup>2</sup>(Dinas kehutanan grobogan tahun 2014). merupakan kabupaten terluas nomor dua di jawa tengah setelah kabupaten Cilacap. Daerah yang menjadi wilayah kajian penelitian adalah Kecamatan Geyer yang terdiri dari 13 kelurahan dengan luas total wilayah sebesar 196,19 Km<sup>2</sup>.

Tabel 1.1 Perubahan Luas Hutan Rakyat di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Tabel Perubahan Luas Hutan Rakyat di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan ( per tahun)			
Kecamatan	per tahun	Jenis Tanaman	Jumlah Luas Total Hutan Rakyat (Ha)
Geyer	Tahun 2010	jati, mahoni, akasia	75
	Tahun 2011	jati, mahoni, akasia	(-)
	Tahun 2012	jati, mahoni, akasia	504,60
	Tahun 2013	jati, mahoni, akasia	(-)
	Tahun 2014	jati, mahoni, akasia	(-)
	Tahun 2015	jati, mahoni, akasia	1.058,60

Sumber : Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Di Kabupaten Grobogan.

Tabel 1.2 Luas Hutan Rakyat di Kecamatan Geyer Tahun 2010

Luas Hutan Di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2010				
Kecamatan	Desa	Kerapatan	Luas Hutan Rakyat (Ha)	Jenis Tanaman
Geyer	Asemrudung	-		Akasia dan jenis lain
		Tinggi	50	Jati
		-		Mahoni
	Jambangan	-		Akasia dan jenis lain
		Tinggi	25	Jati
		-		Mahoni
Jumlah			75 Ha	

Sumber : Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Di Kabupaten Grobogan 2010

Tabel 1.3 Luas Hutan Rakyat di Kecamatan Geyer Tahun 2015

Luas Hutan Di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2015				
Kecamatan	Desa	Kerapatan	Luas Hutan Rakyat (Ha)	Jenis Tanaman
Geyer	Asemrudung	Tinggi	2,4	Akasia dan jenis lain
				Jati
				Mahoni
	Bangsri	Tinggi	40,6	Akasia dan jenis lain
				Jati
				Mahoni
	Geyer	Tinggi	196	Akasia dan jenis lain
				Jati
				Mahoni
	Jambangan	Tinggi	21,3	Akasia dan jenis lain
				Jati



		Rendah	3,3	Mahoni
	Juworo	Tinggi	99,2	Akasia dan jenis lain
		Sedang	17,8	Jati
				Mahoni
	Kalangbancer	Tinggi	7,6	Akasia dan jenis lain
				Jati
		Rendah	13,8	Mahoni
	Karanganyar	Tinggi	11,1	Akasia dan jenis lain
		Sedang	16,1	Jati
				Mahoni
	Ledokdawan	Tinggi	70,5	Akasia dan jenis lain
				Jati
		Rendah	19,4	Mahoni
	Monggot	Tinggi	81,2	Akasia dan jenis lain
		Sedang	9,7	Jati
				Mahoni
	Ngrandu	Tinggi	72,8	Akasia dan jenis lain
		Sedang	15,4	Jati
		Rendah	1,3	Mahoni
	Rambat	Tinggi	40,7	Akasia dan jenis lain
				Jati
				Mahoni
	Sobo	Tinggi	59,4	Akasia dan jenis lain
		Sedang	36,1	Jati
		Rendah	1,9	Mahoni
	Suru			Akasia dan jenis lain
		Sedang	200,4	Jati
		Rendah	20,6	Mahoni
	Jumlah		1058,6	

Sumber :Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Di Kabupaten Grobogan 2015

Luas kawasan hutan rakyat di Kecamatan Geyer tahun 2010 mencapai 75 Ha dari 13 keluarahan/desa yang ada hutan rakyat dua desa yaitu desa

Asemrudung dan desa Jambangan. Sedangkan di tahun 2015 mencapai 1058,6 Ha, rata-rata setiap kelurahan mempunyai hutan dan luas hutan rakyat di setiap desa luasnya berbeda-beda. Luas hutan rakyat kecamatan Geyer mengalami perubahan dari tahun ke tahun 2010 mencapai 75 Ha, 2012 mencapai 504,60 dan 2015 mencapai 1058,6 Sehingga perlu dilakukan penelitian dan analisis tentang terjadinya perubahan penyebab faktor tersebut.

Teknologi penginderaan jauh dapat berperan dalam bidang kehutanan melalui berbagai data yang dapat dihasilkan seperti dari data foto udara maupun citra satelit. Keunggulan data penginderaan jauh antara lain dapat menampilkan kenampakan objek di permukaan bumi mirip keadaan aslinya dengan resolusi dan skala tertentu dan dapat digunakan untuk mendeteksi objek tanpa harus berinteraksi langsung terhadap objek di lapangan. Pemanfaatan data penginderaan jauh berupa citra satelit adalah citra diharapkan mampu menunjukkan hasil yang cukup akurat dan dapat bermanfaat lebih lanjut serta untuk mengetahui penyebab perubahan liputan hutan rakyat di daerah perkotaan yang telah terkena dampak dari pembangunan di berbagai sektor.

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- 1). Mengidentifikasi perubahan liputan hutan di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015.
- 2). Menganalisis penyebab terjadinya perubahan liputan hutan di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dan cek lapangan. Informasi (data sekunder) dikumpulkan dari instansi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Grobogan, Kantor Kecamatan dan Masyarakat di Kecamatan Geyer yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan cek lapangan (pengamatan, cek lapangan) langsung di lapangan mengenai kondisi perawatan hutan rakyat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan Peta Liputan Lahan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan Tahun 2010 dan Tahun 2015 luas perubahan hutan rakyat yang paling dominan terjadi di Kelurahan Suru seluas 221 Ha, Kelurahan Geyer seluas 196 Ha, Kelurahan Juworo seluas 117 Ha, Kelurahan Sobo seluas 97,4 Ha, Kelurahan Monggot seluas 90,9 Ha, Kelurahan Ledokdawan seluas 89,9 Ha, Kelurahan Ngrandu seluas 89,5 Ha, Kelurahan Rambat seluas 40,7 Ha, Kelurahan Bangsri seluas 40,6 Ha, Kelurahan Karanganyar seluas 27,2 Ha, Kelurahan Jambangan seluas 24,6 Ha, Kelurahan Kalangbancar seluas 21,4 Ha, dan Kelurahan Asemrudung seluas 2,4 Ha. Sedangkan di Kelurahan Asemrudung terjadi penurunan seluas 47,6 Ha dan Kelurahan Jambangan terjadi penurunan seluas 0,4 Ha.

Dari Tabel Matrik Perubahan Lahan Hutan Rakyat Tahun 2010 dan 2015 dapat diketahui bahwa lahan hutan rakyat mengalami perubahan seluas 1058,6 Ha. Sedangkan lainnya, yaitu Hutan Negara, Sawah dan Tegalan tidak mengalami perubahan penggunaan lahan.

Tabel 3.1. Kelurahan yang mengalami pertambahan luas hutan rakyat tahun 2010 dan 2015

Kecamatan	Kelurahan	Tahun 2010	Tahun 2015	Jenis Tanaman
Geyer	Bangsri	0 Ha	40,6 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Geyer	0 Ha	196 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Juworo	0 Ha	117 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Kalangbancar	0 Ha	21,4 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Karanganyar	0 Ha	27,2 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Ledokdawan	0 Ha	89,9 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Monggot	0 Ha	90,9 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan

				Lain-lain
	Ngrandu	0 Ha	89,5 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Rambat	0 Ha	40,7 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Sobo	0 Ha	97,4 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Suru	0 Ha	221 Ha	Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lain

Tabel 3.2. Kelurahan yang Mengalami Penurunan luas hutan rakyat tahun 2010 dan 2015

Kecamatan	Kelurahan	Tahun 2010	Tahun 2015	Penurunan	Jenis Tanaman	Jenis Tanaman
Geyer	Asemrudung	50 Ha	2,4 Ha	-47,6 Ha	Jati berkurang	Bertambah Mahoni, Akasia dan Lain-lain
	Jambangan	25 Ha	24,6 Ha	-0,4 Ha	Jati berkurang	Bertambah Mahoni, Akasia dan Lain-lain

Tabel 3.3. Perubahan Lahan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer Tahun 2010 dan Tahun 2015

Kecamatan	Kelurahan	Tahun 2010	Persen (%)	Kerapatan	Tahun 2015	persen(%)	Kerapatan	Perubahan Luas Hutan Rakyat	Persen(%)	Jenis Tanaman
Geyer	Asemrudung	50 Ha	67%		2,4 Ha	0,20%	Tinggi	- 47,6 Ha	0,16%	Akasia dan jenis lain
				Tinggi						Jati
										Mahoni
	Bangsri	0 Ha			40,6 Ha	3,80%	Tinggi	+40,6 Ha	2,46%	Akasia dan jenis lain
										Jati
										Mahoni
	Geyer	0 Ha			196 Ha	18,50%	Tinggi	+196 Ha	27,70%	Akasia dan jenis lain
										Jati
										Mahoni
	Jambangan		33%		21,3 Ha	2,30%	Tinggi	-0,4 Ha	1,06%	Akasia dan jenis lain
		25 Ha		Tinggi						Jati
					3,3 Ha		Rendah			Mahoni
	Juworo	0 Ha			99,2 Ha	11%	Tinggi	+117 Ha	9,51%	Akasia dan

										jenis lain
					17,8 Ha		Sedang			Jati
										Mahoni
	Kalangbancer	0 Ha			7,6 Ha	2%	Tinggi	+21,4 Ha	1,84%	Akasia dan jenis lain
										Jati
					13,8 Ha		Rendah			Mahoni
	Karanganyar	0 Ha			11,1 Ha	2,50%	Tinggi	+27,2 Ha	0,97%	Akasia dan jenis lain
					16,1 Ha		Sedang			Jati
										Mahoni
	Ledokdawan	0 Ha			70,5 Ha	8,40%	Tinggi	+89,9 Ha	4,73%	Akasia dan jenis lain
										Jati
					19,4 Ha		Rendah			Mahoni
	Monggot	0 Ha			81,2 Ha	8,50%	Tinggi	+90,9 Ha	6,27%	Akasia dan jenis lain
					9,7 Ha		Sedang			Jati
										Mahoni
	Ngrandu	0 Ha			72,8 Ha	8,40%	Tinggi	+89,5 Ha	3,59%	Akasia dan jenis lain
					15,4 Ha		Sedang			Jati

					1,3 Ha		Rendah			Mahoni
	Rambat	0 Ha			40,7 Ha	3,80%	Tinggi	+40,7 Ha	5,86%	Akasia dan jenis lain
										Jati
										Mahoni
	Sobo	0 Ha			59,4 Ha	9,20%	Tinggi	+97,4 Ha	9,57%	Akasia dan jenis lain
					36,1 Ha		Sedang			Jati
					1,9 Ha		Rendah			Mahoni
	Suru	0 Ha				20,80%		+221 Ha	38,36%	Akasia dan jenis lain
					200,4 Ha		Sedang			Jati
					20,6 Ha		Rendah			Mahoni
		75 Ha			1058,6 Ha					

\*Keterangan : (+) luas hutan rakyat mengalami penambahan

(-) luas hutan rakyat mengalami penurunan

Sumber :Peta Liputan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer

Tabel 3.4. Matrik Perubahan Lahan Hutan Rakyat Tahun 2010 dan Tahun 2015

<div>2015</div> <div>2010</div>	Hutan Negara	Hutan Rakyat	Lahan Terbuka	Sawah	Tegalan
Hutan Negara	Tetap Hutan Negara	-	-	-	-
Hutan Rakyat	-	Tetap Hutan Rakyat	-	-	-
Lahan Terbuka	-	Lahan Terbuka Menjadi Hutan Rakyat	Tetap Lahan Terbuka	-	-
Sawah	-	-	-	Tetap Sawah	-
Tegalan	-	-	-	-	TetapTegalan



## **5. ANALISIS PENELITIAN**

Analisis perubahan liputan hutan rakyat di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015.

### **4.1. Analisis Perubahan Liputan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015.**

#### **4.1.1. Luas Hutan Rakyat Mengalami Pertambahan tahun 2010 dan 2015.**

Perubahan Luas Hutan Rakyat Tahun 2010 dan 2015 dapat diketahui bahwa lahan hutan rakyat mengalami perubahan seluas 1058,6 Ha yang paling dominan terjadi di Kelurahan Suru sebanyak 221 Ha, Kelurahan Geyer sebanyak 196 Ha, Kelurahan Juworo sebanyak 117 Ha, Kelurahan Sobo sebanyak 97,4 Ha, Kelurahan Monggot 90,9 Ha, Kelurahan Ledokdawan sebanyak 89,9 Ha, Kelurahan Ngrandu sebanyak 89,5 Ha, Kelurahan Rambat sebanyak 40,7 Ha, Kelurahan Bangsri sebanyak 40,6 Ha, Kelurahan Karanganyar sebanyak 27,2 Ha, Kelurahan Jambangan sebanyak 24,6 Ha, Kelurahan Kalangbancar sebanyak 21,4 Ha, dan Kelurahan Asemrudung sebanyak 2,4 Ha. Di dominasi jenis pohon Jati, Mahoni, Akasia dan jenis Lain-lain.

#### **4.1.2. Luas Hutan Rakyat Mengalami Penurunan tahun 2010 dan 2015.**

Kelurahan Asemrudung terjadi penurunan luas hutan rakyat sebanyak -47,6 Ha di dominasi jenis pohon Jati yang berkurang dan mengalami Pertambahan Jenis pohon Mahoni, Akasia dan Lain-lain, Sedangkan Kelurahan Jambangan terjadi penurunan luas hutan rakyat sebanyak -0,4 Ha di dominasi jenis pohon Jati yang berkurang dan mengalami pertambahan Jenis Pohon Mahoni, Akasia dan Lain-lain. (Tabel 3.3 Perubahan Lahan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer Tahun 2010 dan Tahun 2015).

### **4.2. Analisis Penyebab Terjadinya Perubahan Liputan Hutan Rakyat Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015.**

#### **4.2.1. Faktor Kebijakan.**

Dari faktor Kebijakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan bekerjasama dengan warga setempat untuk mengarahkan dan membantu memfasilitasi kebutuhan bibit, pupuk dan air. Dalam mengelola lahan terbuka menjadi hutan, Untuk ditanami pohon khususnya jenis pohon Jati, Mahoni, Akasia dan Lain-lainnya. Karena tanahnya marjinal cocok untuk ditanami dan Hasil menguntungkan bagi masyarakat untuk kebutuhan hidup.

#### **4.2.2. Faktor Ekonomi.**

Lahan di daerah Kecamatan Geyer kurang subur untuk pertanian. Sehingga warga lebih memilih menanam lahannya dengan pohon Jati, Mahoni, Akasia dan Jenis Lain-

lain. Karena komoditi hutan seperti pohon jati, mahoni, akasia lebih bernilai ekonomis dari pada komoditi hasil pertanian seperti padi dan jagung.

*Sub*-sistem data *output* berfungsi untuk menampilkan atau menghasilkan keluaran seluruh atau sebagian basis data baik dalam bentuk *softcopy* maupun bentuk *hardcopy* seperti: table, peta, dan sebagainya. Data tabel yang dihasilkan antara lain tabel luas penggunaan lahan tahun 2010 dan tahun 2015, luas perubahan liputan penggunaan serta analisis penyebab terjadinya perubahan liputan hutan.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Terjadi peningkatan luas liputan hutan rakyat di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan tahun 2010 dan 2015 sebesar 1058,6 Ha, yang mana perubahan paling besar terjadi pada tahun 2015. Berdasarkan Tabel 3.1. Perubahan Luas Hutan Rakyat Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan Tahun 2010 dan Tahun 2015. luas perubahan hutan rakyat yang paling dominan terjadi di Kelurahan Suro sebanyak 221 Ha, Kelurahan Geyer sebanyak 196 Ha, Kelurahan Juworo sebanyak 117 Ha, Kelurahan Sobo sebanyak 97,4 Ha, Kelurahan Monggot 90,9 Ha, Kelurahan Ledokdawan sebanyak 89,9 Ha, Kelurahan Ngrandu sebanyak 89,5 Ha, Kelurahan Rambat sebanyak 40,7 Ha, Kelurahan Bangsri sebanyak 40,6 Ha, Kelurahan Karanganyar sebanyak 27,2 Ha, Kelurahan Jambangan sebanyak 24,6 Ha, Kelurahan Kalangbancar sebanyak 21,4 Ha, dan Kelurahan Asemrudung sebanyak 2,4 Ha. Sedangkan di Kelurahan Asemrudung terjadi penurunan sebanyak -47,6 Ha dan Kelurahan Jambangan terjadi penurunan sebanyak -0,4 Ha.

2. Lahan di daerah Kecamatan Geyer kurang subur untuk pertanian. Sehingga warga lebih memilih menanam lahannya dengan pohon Jati, Mahoni, Akasia dan Jenis Lain-lain. Karena komoditi hutan seperti pohon jati, mahoni, akasia lebih bernilai ekonomis dari pada komoditi hasil pertanian seperti padi dan jagung.

Pembuatan peta liputan hutan sebaiknya menggunakan citra satelit resolusi spasial tinggi dengan tahun perekaman yang terbaru, sehingga dapat diperoleh data penggunaan lahan yang lebih akurat dan dapat memperkecil kegiatan survei lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aronoff, S. 1989. *Geographic Information System A Management Perspective* Ottawa. WDI Publication
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. 2014. *Kecamatan Geyer dalam Angka Tahun 2014*. Kota Purwodadi.
- Danoedoro, Projo. 2012. *Pengantar Penginderaan Jauh Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan. 2014. *Inventarisasi Hutan Rakyat Kecamatan Geyer*. Kota Purwodadi.
- Lillesand dan Kiefer, 1979. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. Dulbahri(Penerjemah). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lillesand, T.M. dan R.W Kiefer, 1979. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Paul J. Curran, 1985. *Principle of Remote Sensing*, Jhon Will & Son, New York.
- Republik Indonesia. 2002, 1964. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 tentang Wilayah Perkotaan.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang RI No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1989. Inmendagri Nomor 34 Tahun 1986 tentang Pelaksanaan Permendagri Nomor 7 Tahun 1986 tentang Batas-batas Wilayah Kota di Seluruh Indonesia. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah RI No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Spurr, S.H. and V.B Burton. 1973. *Forest Ecology*. Secoud Editon. Press Company , New York.
- Sujarto. Djoko. 1989, faktor sejarah perkembangan kota dalam perencanaan perkembangan kota. Bandung. Fakultas teknik sipil dan perencanaan bandung.
- Supriadi. 2008. *Hukum Lingkungan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutanto. 1996. *Penginderaan Jauh*. Jilid 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..
- Widayani, Prima. 2012. *Interpretasi Citra untuk Penggunaan Lahan dan Vegetasi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.